

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Proses penunjukan calon suami dalam perkawinan hamil akibat perkosaan pada masyarakat di Desa Sebulu ulu yang terjadi adalah suatu hal yang lazim terjadi. Pada dasarnya laki-laki yang menyetubuhi wanita bukan hanya laki-laki itu sendiri melainkan ada beberapa laki-laki, dan atas perbuatan tersebut wanita itu mengandung seorang anak dari salah satu laki-laki tersebut kemudian terjadilah penunjukan calon suami dengan paksa tanpa di dasari tes DNA bahwa siapakah ayah biologis dari anak yang ada di dalam perut wanita tersebut. Ada beberapa faktor yang membuat terjadinya penunjukan paksa tersebut a). Dalam masyarakat Desa Sebulu ulu memandang konsep ekonomi padahal dari hadits Nabi menyatakan hendaknya mencari jodoh itu karena empat hal.

Nabi Muhammad SAW menganjurkan bahwa hendaknya tujuan dan pertimbangan Agama serta akhlak yang menjadi tujuan utama dalam pernikahan. Hal ini karena kecantikan atau kegagahan, harta dan pangkat serta lainnya tidak menjamin tercapainya kebahagiaan tanpa didasari akhlak dan budi pekerti yang luhur. b). pertimbangan mengenai harta juga

dianggap penting bagi masyarakat Desa Sebulu ulu. c). Wanita yang menunjuk beranggapan bahwa pilihannya adalah yang paling tepat dalam menunjuk laki-laki sebagai suaminya, meskipun laki-laki tersebut tidak menerima. d). Pendidikan yang masih rendah.

2. Dampak penunjukan calon suami dalam perkawinan hamil akibat perkosaan yaitu:

a). Pernikahan yang tidak sesuai dengan aturan agama Islam dapat mengakibatkan tidak adil terhadap salah satu pihak, seperti tidak memberikan nafkah. b). Pernikahan yang tidak sesuai dengan aturan agama Islam tidak dapat mencapai tujuan yang sebenarnya, seperti mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup. c). Pernikahan yang tidak sesuai dengan aturan agama Islam dapat mengakibatkan dosa, karena melanggar perintah Allah dan tidak memenuhi sunah Rasul. d). Terjadinya perceraian. Memaksa seseorang untuk menikah dengan orang yang tidak disukai dan dicintainya merupakan awal rumah tangga yang tidak baik, hal ini dikarenakan cinta tidak bisa dipaksakan. Banyak praktek kawin paksa yang terjadi dimasyarakat yang berakhir dengan perceraian diawali dengan tidak serumah lagi. e). Konflik terhadap keluarga pasangan kawin paksa. Dalam masalah perkawinan, kawin paksa sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis karena dampak yang akan timbul selain merugikan kedua belah pihak, orang tua, saudara dan bahkan semua keluarga juga berdampak tidak baik. Apabila perkawinan antara anak-anak mereka mengalami kegagalan akan menimbulkan masalah yang serius

(berakhir dengan perceraian) bisa terputusnya hubungan keluarga diantara keduanya yang kemudian akan mengakibatkan kesedihan bagi kedua belah pihak, saudara dan keluarga dari pasangan tersebut. Dan bahkan menjadi permusuhan yang sulit untuk didamaikan kembali. f). Adanya perselingkuhan pasangan pelaku kawin paksa. Dalam masalah perkawinan, kawin paksa sangat berpengaruh besar dalam rumah tangga karena dampak yang akan timbul akan merugikan kedua belah pihak dan orang tua. g). Anak dan istri tidak mendapat nafkah dari suaminya dan tidak di urus. h). Tidur tidak seranjang dan tidak serumah karena salah satu dari pasangan tidak merasa bahagia. Keluaraga yang tidak harmonis. i). Salah satu pasangan terlalu bebas karena merasa tidak terikat dalam pernikahan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari penulis adalah:

1. Sebuah pernikahan itu hendaknya dilandasi persetujuan kedua belah pihak, bagaimana mungkin jika suami melihat istrinya, maka dia akan bahagia sedangkan pernikahan tersebut seorang laki-laki merasa di jebak dan bahkan terpaksa menikahinya karena berniat menjatuhkan tanggung jawab saja dan kedepannya akan berpisah. Pernikahan di landasi dengan ajaran Islam, pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam sebuah ilmu yang sangat penting untuk di praktikan dalam pernikahan. Pernikahan yang bertentangan dalam Agama Islam juga tidak hanya salah saja akan tetapi bisa

memunculkan hal-hal negatif kepada pasangan, keluarga dan masyarakat.

2. Baik pihak yang akan menikah (KUA setempat) hendaknya mengetahui dengan baik apakah pasangan yang akan dinikahkan tersebut adalah pasangan yang benar-benar ridha dengan pasangannya, bukan karena dipaksa. Hal tersebut dapat diketahui saat bimbingan pernikahan. Jika KUA mengetahui bahwa yang akan menikah tersebut karena dipaksa, maka alangkah baiknya jika KUA menyelesaikan permasalahan tersebut dengan orang yang bersangkutan tersebut, bahwasanya pernikahan itu harus didasarkan dengan kerelaan. Agar kelak tidak menyesal dikemudian hari.

Pencegahan akibat pergaulan bebas dalam Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Sibukan Diri dengan Perbuatan Positif, Sibukan diri dengan perbuatan yang positif dan bermanfaat agar tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam pergaulan bebas.
2. Pendidikan Agama, Pendidikan agama yang intensif dan bervariasi dapat membantu mencegah pergaulan bebas. Pendidikan agama dapat membantu individu memahami dan mematuhi aturan-aturan Allah SWT, serta memperoleh hikmah dan manfaat dari menjauhi pergaulan bebas.
3. Bimbingan dan Dakwah, Bimbingan dan dakwah Islamiyah dapat membantu mencegah pergaulan bebas dengan mengajak dan

memotivasi individu untuk melakukan perbuatan yang terbaik dan menjauhi kemungkarannya. Dakwah Islamiyah dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dengan memberikan nasehat agama dan mengajak individu untuk mematuhi aturan-aturan Allah SWT.

4. Menghindari Zina, Menghindari zina dan pergaulan bebas dapat diartikan sebagai menjaga diri dari berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh zina dan pergaulan bebas. Akibatnya tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga keluarga dan masyarakat sekitar. Hukuman bagi pelaku zina juga dapat menjadi efek jera bagi pelakunya serta pelajaran bagi mereka yang menyaksikannya.
5. Mengatasi Sikap Mental yang Tidak Sehat, Sikap mental yang tidak sehat dapat menjadi salah satu penyebab pergaulan bebas. Oleh karena itu, mengatasi sikap mental yang tidak sehat dengan cara memperbaiki cara pandang dan menjadi jujur pada diri sendiri dapat membantu mencegah pergaulan bebas.

